



**PENGARUH UPAH, MODAL, JUMLAH UNIT USAHA,
JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL TAHU BAKSO
DENGAN MENGGUNAKAN *PATH ANALYSIS***

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Meiditya Yudi Prabaningtyas

7111411109

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Lesia Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si

NIP. 198007172008012016

Pembimbing



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si

NIP. 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2015

Penguji Skripsi I



Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP. 19672071992031001

Penguji Skripsi II



Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si
NIP. 197902082006041002

Penguji Skripsi III



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP. 196812091997022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Wahyono, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 September 2015



Meiditya Yudi Prabaningtyas

7111411109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak memberikan manfaatnya bagi orang lain”. (HR. Bukhari)
- “Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”. (Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya skripsi ini aku persembahkan :

- Untuk kedua orang tuaku, bapak Hadi Sutanto dan ibu Sunariyah Yuniati yang selalu mendukung, membimbing dan mendoakanku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan lindungan-Nya ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kendala dan kesulitan bila tanpa bimbingan, dorongan, saran, kritik, dan bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan baik. Maka pada kesempatan yang baik ini, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulisingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas ijinnya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan Skripsi.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang dan selaku Dosen Wali yang telah memberikan ijinnya dalam melakukan penelitian serta arahan kepada penulis selama masa studi.
4. Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si selaku dosen pembimbing dan dosen penguji skripsi III atas kesabaran telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam mendorong terselesainya skripsi ini.

5. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si selaku dosen penguji skripsi I dan Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si selaku dosen penguji skripsi II yang telah mengoreksi skripsi ini hingga mendekati kebenaran.
6. Bapak ibu Dosen Ekonomi Universitas Negeri Semarang, atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh keluargaku terutama kedua orang tua dan kakakku yang terus memberikan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 Universitas Negeri Semarang, Septina, Awinda, Febi, Afita, Bela, Fresti, Uni dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti terbuka atas saran dan kritikan yang membangun dengan tujuan untuk memperbaiki skripsi ini dan semoga skripsi ini menjadi lebih bermanfaat. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang telah membantu.

Semarang, 8 September 2015

Penulis

SARI

Prabaningtyas, Meiditya Yudi. 2015. Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso dengan Menggunakan *Path Analysis*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Sucihatningsih DWP, M.Si.

Kata Kunci: Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi, Modal, Tenaga Kerja Industri Kecil, Upah.

Sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Semarang nyatanya masih belum mampu untuk menyerap tenaga kerja secara maksimal. Peranan industri yang menjadi *leading sector* diharapkan mampu menjanjikan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Salah satu jenis industri kecil yang memiliki jumlah unit usaha dan cukup mampu menyerap tenaga kerja banyak yaitu industri kecil makanan. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil yaitu upah, modal, jumlah unit usaha, dan jumlah produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, serta menguji peran mediasi jumlah produksi antara variabel upah, modal, jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.

Populasi dalam penelitian ini adalah sentra industri kecil makanan tahu bakso yaitu sebanyak 35 industri. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara terstruktur, metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows* versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial upah, modal, jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Secara parsial, upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi dalam penelitian ini bukan variabel yang memediasi pengaruh upah, modal, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung < nilai koefisien pengaruh langsung.

Saran dalam penelitian ini pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan mengenai upah yang diberikan dalam industri kecil, pemerintah juga sebaiknya mempermudah pengusaha dalam urusan permodalan dan juga pemerintah membantu pengembangan industri dengan cara memfasilitasi dengan membuat pameran industri kecil agar tercipta inovasi-inovasi yang baru.

ABSTRACT

Prabaningtyas, Meiditya Yudi. 2015. *The influence of Wage, Capital, Total Business Unit, Total Production for Small Industry Manpower Absorption by Using Path Analysis. Final Project. Economic Development Department. Faculty of Economic. Semarang State University. Advisor: Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si.*

Keyword:*Capital, Small Industry Manpower Absorption, Total Business Unit, Total Production, Wage*

The industrial sector is the largest contributor to Gross Domestic Product (GDP) of Semarang regency does not gain the labor maximally yet. The role of industry, the leading sector is hoped to be able to provide the job fair for the society in order to get more labors. One type of small industries which have a number of business units and is able to absorb the labor force at most that small food industry. Some of the factors that affect employment in small industry, namely wages, capital, number of business units, and the amount of production. The purpose of this study was to investigate the influence of wages, capital, number of business units, the amount of production on employment, as well as test the mediating role between the variable production quantities wages, capital, number of business units to small industrial employment.

The population of this research is small food industry of Tahu Bakso that is 35 industries. The method of data collection used is through observation and structural interview. The method of analysis uses descriptive statistic and path analysis using SPSS for window version 16.

The results of this research shows partial the wage, capital, total of business units are positive significant to the total production. Partially wage, capital, total of business units, total production are positive significant effect on employment. Total production in this research is not avariable that mediates the effect of wages, capital, and total of business units to employment that is showed by the analysis total of coefficient indirect influence < direct influence coefficient value.

Suggestions in this study the goverment should pay more attention on wages given in small industries, the goverment should also facilitate employers in matters of capital, and the goverment also helped the development of the industry by facilitating the making of small industrial exhibition in order to create new innovations.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II Landasan Teori.....	13
2.1 Pengertian Industri	13
2.1.1 Industri Kecil	15
2.2 Pengertian tenaga Kerja & Kesempatan Kerja.....	17

2.2.1 Tenaga Kerja	17
2.2.2 Kesempatan Kerja	19
2.3 Permintaan Tenaga Kerja	20
2.4 Penyerapan Tenaga kerja	22
2.5 Hubungan Antar Variabel	24
2.5.1 Upah	24
2.5.2 Modal	25
2.5.3 Unit Usaha	26
2.5.4 Jumlah Produksi	26
2.5.4.1 Teori Produksi	27
2.6 Penelitian Terdahulu	28
2.7 Keaslian Penelitian	30
2.8 Kerangka Pemikiran	31
2.9 Hipotesis	33
BAB III Metode Penelitian.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Jenis Data& Sumber Data	35
3.3 Populasi	36
3.4 Variabel Penelitian	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Metode Analisis	39
3.6.1 Statistik Deskriptif	39

3.6.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.3 <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur).....	40
3.6.4 Uji Hipotesis	44
3.6.4.1 Uji R ²	44
3.6.4.2 Uji t	44
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.2 Gambaran Umum Responden	47
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.1.2.2 Berdasarkan Umur	48
4.1.2.3 Berdasarkan Lama Usaha	49
4.1.3 Statistik Deskriptif	49
4.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2 Uji Multikolinieritas	53
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	57
4.4 Uji Hipotesis	65
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
4.4.2 Uji t	66

4.4.3 Uji F	69
4.5 Pembahasan	71
4.5.1 Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan Jumlah Produksi sebagai variabel <i>Intervening</i>	71
4.5.2 Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan Jumlah Produksi sebagai variabel <i>Intervening</i>	72
4.5.3 Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan Jumlah Produksi sebagai variabel <i>Intervening</i>	73
4.5.4 Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	73
4.5.5 Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	74
4.5.6 Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	75
4.5.7 Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ...	76
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Kabupaten Semarang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012.....	4
Tabel 1.2	Distribusi Presentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012	5
Tabel 1.3	Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Seminggu Terakhir di Kabupaten Semarang Tahun 2008-2012	6
Tabel 1.4	Jumlah Unit Usaha & Tenaga Kerja Industri Kecil Kabupaten Semarang Tahun 2008-2012	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.2	Umur Responden	48
Tabel 4.3	Lama Usaha Responden	49
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogrov-Sminov	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser Model 1	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser Model 2	56
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linier Model 1	58
Tabel 4.10	Hasil Analisis R ² Model 1	58
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Model 2	60
Tabel 4.12	Hasil Analisis R ² Model 2	60

Tabel 4.13 Hasil Analisis Jalur	64
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Regresi Linier Model 1	65
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Regresi Linier Model 2	66
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Model 1	66
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Model 2	67
Tabel 4.18 Hasil Uji F Regresi Model 1	69
Tabel 4.19 Hasil Uji F Regresi Model 2	69
Tabel 4.20 Nilai koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung variabel upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 3.1	Model <i>Path Analysis</i>	42
Gambar 4.1	Grafik Normal P- P Plot dengan Jumlah Produksi (Y_1), Upah (X_1), Modal (X_2) dan Jumlah Usaha (X_3)	51
Gambar 4.2	Grafik Normal P- P Plot dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2), Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3) dan Jumlah Produksi (Y_1)	51
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1	55
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2	55
Gambar 4.5	Model <i>Path Analysis</i>	57
Gambar 4.6	Hasil <i>Path Analysis</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Tabulasi Responden

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Uji Regresi

Lampiran 6 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya (Todaro, 2006:16).

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri hanya untuk sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2000:25). Struktur ekonomi suatu daerah pada umumnya dapat dilihat dari komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Menurut Arsyad (1999:67), sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*). *Leading sector* dalam hal ini dengan adanya pembangunan

industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor lainnya seperti pada sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga nantinya akan menyebabkan meluasnya peluang kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Sektor industri berperan dalam sumbangan sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap PDRB, dan juga berperan dalam menyumbang komoditi industri terhadap ekspor barang dan jasa.

Industralisasi di Indonesia, sejak masa pemerintahan orde baru hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia. Dalam jangka waktu 30 tahun sejak 1967-1997, peran sektor industri terus meningkat, bahkan beberapa tahun terakhir pada masa tersebut, peran sektor industri terhadap PDB sebesar 26,85 % dan mampu melebihi peran sektor pertanian yang hanya sebesar 16,1 %. Pada periode 1968-2004, sektor industri pengolahan (*manufacturing*) sendiri telah mencapai 28,1 % sementara itu peran sektor pertanian cenderung semakin menurun menjadi 14,3 % (Prasetyo, 2010:11).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadikan industri sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama industri kecil yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Industri kecil yang memiliki karakteristik jumlah modal yang relatif lebih sedikit dan tidak menghendaki tingkat ketrampilan yang tinggi menjadikan jumlahnya menjadi sangat besar dan secara otomatis mendonorkan penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Di Jawa Tengah saat ini telah banyak sekali perusahaan yang beroperasi baik itu perusahaan milik negara/domestik ataupun milik swasta/asing yang bergerak dalam berbagai sektor baik sektor formal ataupun informal. Dengan banyaknya perusahaan akan mempunyai dampak positif yaitu secara tidak langsung akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga masalah masalah pengangguran dapat sedikit diatasi walaupun tidak seluruhnya.

Kedekatan letak Kabupaten Semarang dengan Kota Semarang yang menjadi ibukota provinsi Jawa Tengah menjadikan Kabupaten Semarang sebagai alternatif untuk perindustrian setelah Kota Semarang. Sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Semarang dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.844.007 juta rupiah. Sektor lain yang juga memberikan kontribusi atau sumbangan cukup besar bagi perekonomian di Kabupaten Semarang yaitu sektor perdagangan dan sektor pertanian.

Tabel 1.1
Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2008-2012
(Jutaan Rupiah)

Sektor / Sub Sektor	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	659.841	693.711	709.057	738.896	800.063
Pertambangan dan Penggalian	6.187	6.455	6.816	6.852	6.474
Industri Pengolahan	2.375.117	2.467.389	2.585.787	2.728.165	2.844.007
Listrik, Gas, dan Air Minum	43.410	46.168	50.347	54.862	57.586
Konstruksi	186.359	191.826	206.231	225.432	241.672
Perdagangan, Hotel, Restoran	1.099.625	1.143.057	1.210.039	1.268.147	1.355.165
Angkutan & Komunikasi	111.501	115.644	119.697	128.240	133.432
Lembaga Keuangan Lainnya	173.828	186.583	198.498	207.481	218.813
Jasa-jasa	423.136	449.891	474.080	511.874	565.976
Jumlah	5.079.004	5.300.723	5.560.553	5.869.950	6.223.188

Sumber : BPS Kabupaten Semarang Tahun 2008-2013

Sedangkan dalam presentase distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, nilai kontribusi atau sumbangan sektor pengolahan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1.2 pada tahun 2008 distribusi presentase sektor industri pengolahan sebesar 46,76 % kemudian mengalami penurunan menjadi 45,70 % pada tahun 2012 yang merupakan distribusi presentase terendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun distribusi presentase sektor industri pengolahan setiap tahunnya mengalami penurunan akan tetapi sektor industri pengolahan tetap menjadi

penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Semarang, jumlah kontribusi yang diberikan oleh industri pengolahan yaitu sebesar 46-47 % tiap tahunnya.

Tabel 1.2
Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2008-2012
(Persen)

Sektor / Sub Sektor	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	12,99	13,09	12,75	12,59	12,86
Pertambangan dan Penggalian	0,12	0,12	0,12	0,12	0,10
Industri Pengolahan	46,76	46,55	46,50	46,48	45,70
Listrik, Gas, dan Air Minum	0,85	0,87	0,91	0,93	0,93
Konstruksi	3,67	3,62	3,71	3,84	3,88
Perdagangan, Hotel, Restoran	21,65	21,56	21,76	21,60	21,78
Angkutan & Komunikasi	2,20	2,18	2,15	2,18	2,14
Lembaga Keuangan Lainnya	3,42	3,52	3,57	3,53	3,52
Jasa-jasa	8,33	8,49	8,53	8,72	9,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang Tahun 2008-2013

Melihat kontribusi sektor industri pengolahan yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Semarang, maka membuktikan bahwa peran industri pengolahan sangat penting sehingga tepat jika menjadikan sektor ini sebagai *leading sector* (sektor pemimpin). Sesuai perannya sebagai *leading sector*, diharapkan sektor industri pengolahan mampu menjadi sektor yang diandalkan dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi dibanding dengan sektor lainnya. Ini tentu saja membuat subsektor industri kecil mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan,

karena dipandang dapat mengatasi masalah pengangguran dengan menambah penciptaan lapangan pekerjaan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang.

Berdasarkan Tabel 1.3 dibawah penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan berada pada posisi dibawah sektor pertanian. Sedangkan pada PDRB Kabupaten Semarang sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor lainnya. Namun kenyataannya, sektor industri pengolahan belum dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Tabel 1.3
Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut
Lapangan Usaha Seminggu Terakhir di Kabupaten Semarang
Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	143.607	183.523	179.145	180.140	181.203
Pertambangan dan Penggalian	963	1.183	1.398	1.407	1.416
Industri Pengolahan	112.153	109.443	111.128	111.703	112.342
Listrik, Gas, dan Air Minum	1.353	1.123	1.446	1.454	1.463
Konstruksi	30.798	34.857	31.968	32.163	32.362
Perdagangan, Hotel, Restoran	91.656	78.989	80.059	80.484	80.950
Angkutan & Komunikasi	17.617	13.523	18.121	18.231	18.344
Lembaga Keuangan Lainnya	8.224	4.181	4.299	4.324	4.350
Jasa-jasa	73.923	74.324	67.457	67.827	68.227
Lainnya	3.726	1.686	4.114	4.138	4.163
Jumlah	484.020	502.832	933.764	938.802	944.277

Sumber : BPS Kabupaten Semarang (Susenas 2008-2013)

Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja.

Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis industri kecil yang cukup beragam. Keberagaman jenis industri kecil secara tidak langsung juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Tabel 1.4
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil
Kabupaten Semarang Tahun 2011-2012

Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha			Jumlah Tenaga Kerja		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Alas Kaki	19	19	19	110	110	110
Perabotan Rumah Tangga	20	20	22	165	165	165
Kerajinan	82	82	82	1.132	1.132	1.132
Furniture & Meubel	194	197	204	2.000	2.021	2.056
Bahan bangunan	125	125	127	833	833	839
Bengkel & kompon	79	88	95	511	553	583
Makanan	390	394	400	2.644	2.670	2.710
Bahan & barang kimia	24	26	26	230	241	241
Pakaian jadi / konveksi	151	156	158	1.486	1.532	1.546
Minuman	49	49	53	426	426	444
Percetakan	40	42	46	198	207	222
Jamu	12	14	14	94	108	108
Rokok	31	3	3	183	582	582
Pupuk	12	14	15	103	117	127
Jasa	9	9	9	41	41	41
Tas & dompet	5	5	5	40	40	40
Mainan anak	6	6	6	44	44	44
Pengolahan hasil pertanian	38	38	38	394	394	394

Lanjutan....

Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha			Jumlah Tenaga Kerja		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Plastik	10	10	11	90	90	100
Pengolahan logam	5	12	13	35	75	78
Alat perkakas	61	62	62	609	614	614
Madu	9	9	9	58	58	58
Makanan ternak	4	4	4	25	25	25
Pengolahan hasil ternak	9	9	10	67	67	69
Pengolahan lain-lain	50	50	50	134	134	134
Jumlah	1.415	1.424	1.462	11.542	12.169	12.352

Sumber : BPS Kabupaten Semarang Tahun 2011-2013

Berdasarkan Tabel 1.4 industri makanan merupakan jenis industri yang memiliki jumlah unit usaha paling banyak dibanding dengan jenis industri lainnya. Jumlah unit usaha industri makanan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan jumlah tenaga kerja yang meningkat pula.

Industri sentra tahu bakso merupakan salah satu jenis dari industri kecil makanan yang terdapat di Kabupaten Semarang, dimana industri kecil tahu bakso tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebagai *branding city*. Tahu bakso itu sendiri sudah dikenal sebagai salah satu oleh-oleh khas Kabupaten Semarang khususnya di Kota Ungaran. Semakin bertambahnya permintaan akan tahu bakso mengakibatkan usaha tahu bakso juga semakin berkembang. Jumlah unit usaha tahu bakso yang semakin banyak menciptakan terbentuknya sentra industri tahu bakso yang mampu menyerap tenaga kerja semakin banyak pula. Sentra industri tahu bakso berada di Kecamatan Ungaran lebih tepatnya di wilayah Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur.

Sejalan dengan semakin berkembangnya industri kecil yang ada di Kabupaten Semarang tentunya memiliki beberapa kendala yang menghambat pertumbuhan industri kecil sehingga membuat penyerapan tenaga kerjanya belum maksimal. Beberapa kendala diantaranya: tingkat upah yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja dalam industri, keterbatasan modal yang dimiliki industri kecil, unit usaha yang sulit berkembang karena cukup banyak jenis industri yang sama dan baru sehingga membuat industri yang sudah lama mengalami kesulitan mengembangkan industrinya.

1.2 Rumusan Masalah

Subsektor industri kecil mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, karena dipandang dapat mengatasi masalah pengangguran dengan menambah penciptaan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Dalam industri kecil di Kabupaten Semarang jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap meningkat tiap tahunnya, namun hal itu masih belum maksimal karena peningkatan pertumbuhannya hanya dalam jumlah kecil dan masih dibawah sektor pertanian.

Industri kecil yang ada pada Kabupaten Semarang terdiri dari berbagai jenis yaitu industri makanan, furniture & meubel, pakaian jadi/konveksi, bahan bangunan, dan masih banyak yang lainnya. Penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah pada industri kecil tahu bakso. Masing-masing industri kecil pasti memiliki karakteristik dan faktor yang berbeda dalam penyerapan tenaga kerjanya. Dalam hal ini faktor pengaruh yang digunakan untuk menganalisis

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang adalah upah, modal, jumlah unit usaha, dan jumlah produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh langsung positif dan signifikan upah terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Adakah pengaruh langsung positif dan signifikan modal terhadap penyerapan tenaga kerja?
3. Adakah pengaruh langsung positif dan signifikan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja?
4. Adakah pengaruh langsung positif dan signifikan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja?
5. Adakah pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening?
6. Adakah pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening?
7. Adakah pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening?
8. Apakah upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja?
9. Apakah upah, modal, jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung positif dan signifikan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung positif dan signifikan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung positif dan signifikan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung positif dan signifikan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
6. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
7. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
8. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara langsung upah, modal, jumlah unit usaha dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
9. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan upah, modal, dan jumlah unit usaha melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bagi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang untuk memperhatikan mengenai industri kecil tahu bakso.
- B. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu bakso di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang dan mampu menambah wawasan mengenai industri kecil, fungsi produksi dan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu bakso, khususnya bagi mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan lebih tinggi.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Industri adalah semua kegiatan yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup barang dan jasa serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Secara ekonomi makro, industri juga berarti berkaitannya dengan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu, dalam artian yang lebih luas, industri

merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Prasetyo, 2010:3).

Menurut Arsyad (2004:365), untuk mengetahui macam-macam industri bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Penggolongan industri yang digolongkan oleh Departemen Perindustrian, industri nasional di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

2. Industri Kecil

Industri kecil antara lain meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, dan industri logam. Ditinjau dari misinya industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

3. Industri Hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dibedakan menjadi :

1. Industri besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang.
3. Industri kecil, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga, jika mempekerjakan antara 1 – 4 orang.

2.1.1 Industri Kecil

Industri kecil merupakan industri yang termasuk dalam proses produksi dalam batasan kecil yang menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 (dalam Disperindag & PM Kab. Semarang, 2008:3) tentang usaha kecil, industri kecil didefinisikan sebagai berikut : “Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun badan, bertujuan untuk memproduksi barang jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 milyar atau kurang”.

Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk, yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil merupakan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan, sedangkan industri kecil merupakan perusahaan perorangan dengan bentuk usaha paling murah, sederhana dalam pengolahannya, serta usaha tersebut dimiliki secara pribadi, selain itu industri kecil juga bersifat lincah yang mampu hidup di sela - sela kehidupan usaha besar dan juga bersifat fleksibel dalam menyesuaikan keadaan (dalam Lestari, 2011:20).

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dikerjakan dengan sedikit pekerja untuk dikomersilkan dan menghasilkan pendapatan dalam skala kecil. Berdasarkan eksistensinya, dinamisnya industri kecil di Indonesia dibagi dalam 3 kelompok kategori, yaitu :

- a. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, secara relative tersebar dari segi lokasi.
- b. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
- c. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih (Saleh, 1986:50).

Dalam penelitian ini, jenis industri yang digunakan merupakan industri kecil sentra yaitu sentra industri tahu bakso. Hal itu dikarenakan sentra industri tahu bakso merupakan kumpulan dari unit usaha yang menghasilkan barang sejenis yang biasanya setiap usaha hanya memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang sedikit.

Menurut Glendoh (2001:2), dengan memperhatikan peranannya yang sangat potensial bagi pembangunan di sektor ekonomi, maka usaha kecil perlu terus menerus dibina dan diberdayakan secara berkelanjutan agar lebih dapat berkembang guna menunjang pembangunan di sektor ekonomi yaitu :

1. Usaha kecil merupakan penyerap tenaga kerja.
2. Usaha kecil merupakan penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak berpenghasilan rendah.
1. Usaha kecil merupakan penghasil devisa negara yang potensial, karena dalam keberhasilannya memproduksi hasil nonmigas.

Dengan demikian, industri kecil merupakan bagian dari industri nasional yang mempunyai misi utama adalah penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyedia barang dan jasa serta berbagai komposisi baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.2 Pengertian Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

2.2.1 Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM

mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *Man power*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009:2).

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Sumarsono (2009:3), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan perkataan lain tenaga kerja di Indonesia adalah setiap penduduk yang berumur 10 tahun lebih. Sedang penduduk yang berumur dibawah 10 tahun sampai 14 tahun sebagai batas umur minimum yang sudah mencari kerja atau melakukan kegiatan ekonomi, keadaan tersebut dapat dilihat di desa-desa banyak anak-anak yang terpaksa harus melakukan kegiatan ekonomi. Demikian juga di Indonesia tidak menganut batas umur maksimum, alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan social secara nominal. Sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta (Sumarsono 2009:3).

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ataupun *labour force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, golongan-golongan lain atau penerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan *potensial labor force* (Sumarsono, 2009:3).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:57), yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila

lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Dasar perkiraan kesempatan kerja adalah rencana investasi dan target hasil yang direncanakan atau secara umum rencana pembangunan. Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Daya serap tersebut berbeda sektoral maupun menurut penggunaan teknologi. Sektor maupun sub sektor yang dibangun dengan cara padat kerja menimbulkan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terlalu terikat pada persyaratan ketrampilan yang cukup tinggi. Perkiraan daya serap tenaga kerja tiap sektor dan sub sektor ekonomi yang diperlukan sangat penting dalam memperkirakan kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002:128).

Menurut Sumarsono (2009:45), kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada

masyarakat konsumen. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand* (Sumarsono, 2009:18). Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Menurut Sumarsono (2009:12), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi

mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

2. Apabila upah naik dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

2.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga

kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan (pengusaha) untuk dipekerjakan (dibeli). Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan nikmat kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen (dalam Pratama, 2012:34).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal (dalam Zamrowi, 2007:17). Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi upah, modal, jumlah usaha, jumlah produksi.

Dengan demikian apabila mengacu pada uraian tersebut di atas, maka diperoleh kesimpulan adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan

hubunganantara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu (dalam Pratama, 2012:35).

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Upah

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Teori Neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi, dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawan (Sumarsono, 2009:150).

Menurut Sumarsono (2009:151), upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang (Simanjuntak dalam Lestari, 2011: 46).

2.5.2 Modal

Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja (Sri Handayani dalam Pratama, 2012:51).

Menurut frame benefit (1995:57), modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Dalam industri kecil cenderung menggunakan tenaga manusia, pada intinya tidak menggunakan teknologi yang canggih. Modal yang berupa uang dan barang yang ada cenderung digunakan untuk membeli bahan mentah untuk memproduksi barang yang diinginkan, sehingga dengan adanya penanaman bahan mentah untuk memproduksi barang maka akan menambah penggunaan tenaga kerja.

2.5.3 Unit Usaha

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Menurut Prabowo (dalam Lestari, 2011:42), jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

2.5.4 Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Jumlah produksi dalam suatu industri sangat dipengaruhi oleh tingkat investasi. Semakin

tinggi tingkat investasi pada suatu industri maka jumlah produksi juga akan mengalami peningkatan (Sukirno, 2005:50).

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003:65).

2.5.4.1 Teori Produksi

Menurut Sukirno (2005:195) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah *output* yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi *output* tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q=f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Teori produksi menurut Sukirno (2005:195) dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan

untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh upah, modal, jumlah usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil tahu bakso. Penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Afid Nurdian Syah/2014/Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Belimbing Kota Malang).	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel dependent : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe. -Variabel independent : Modal, Upah, Nilai Produksi, Biaya Bahan Baku. -Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda dengan Metode Ordinary Least Square (OLS) dengan Menggunakan Program SPSS 16.0 	<ul style="list-style-type: none"> -Probabilitas F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga modal, upah, nilai produksi, biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel upah berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel nilai produksi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel modal memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel biaya bahan baku memiliki nilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2	Ayu Wafi Lestari / 2011 / Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel dependent : Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. -Variabel independent : Jumlah unit usaha, Nilai Investasi, Upah Minimum. -Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda dengan Menggunakan Data Time Series Tahun 1995-2009. 	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang. -Variabel nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang. -Variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.
3	Luh Diah Citraresmi Cahyadi / 2013 / Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel dependent : Penyerapan tenaga kerja industri kreatif Kota Denpasar. 	<ul style="list-style-type: none"> -Hasil analisis jalur pada substruktural pertama, variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap

	Industri Kreatif Kota Denpasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent : modal, tingkat upah, teknologi, jumlah produksi dan investasi. - Alat analisis : Analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. 	<ul style="list-style-type: none"> jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. - Variabel jumlah produksi bukan variabel intervening bagi penyerapan tenaga kerja. - Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. - Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4	Astri Dwi Widyastuti / 2013 / Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997 – 2011.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependent : Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah. - Variabel independent : Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Upah Minimum. - Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda dengan Menggunakan Software Eviews 6.0 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel jumlah unit usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja. - Variabel nilai investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja. - Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja.

2.7 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang menganalisis tentang pengaruh upah, modal, jumlah usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil makanan telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda seperti yang telah diuraikan dalam penelitian terdahulu. Pada penelitian Afid Nurdian Syah persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu variabel modal, dan upah. Alat analisis yang digunakan juga sama yaitu menggunakan program SPSS 16.0.

Pada penelitian Ayu Wafi Lestari, persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah variabel *independent* yang digunakan. Variabel *independent* yang sama yaitu jumlah unit usaha, dan upah minimum. Selain itu ada juga kesamaan lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Kabupaten Semarang.

Penelitian Luh Diah Citraresmi Cahyadi memiliki beberapa persamaan variabel dengan penelitian ini. Persamaan variabel tersebut diantaranya variabel modal, upah, jumlah produksi dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu menggunakan SPSS 16.0.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Astri Dwi Widyastuti adalah adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu variabel jumlah unit usaha dan upah minimum. Selain persamaan ada juga perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya beberapa variabel yang berbeda, lokasi, waktu penelitian dan juga alat analisis yang digunakan.

2.8 Kerangka Pemikiran

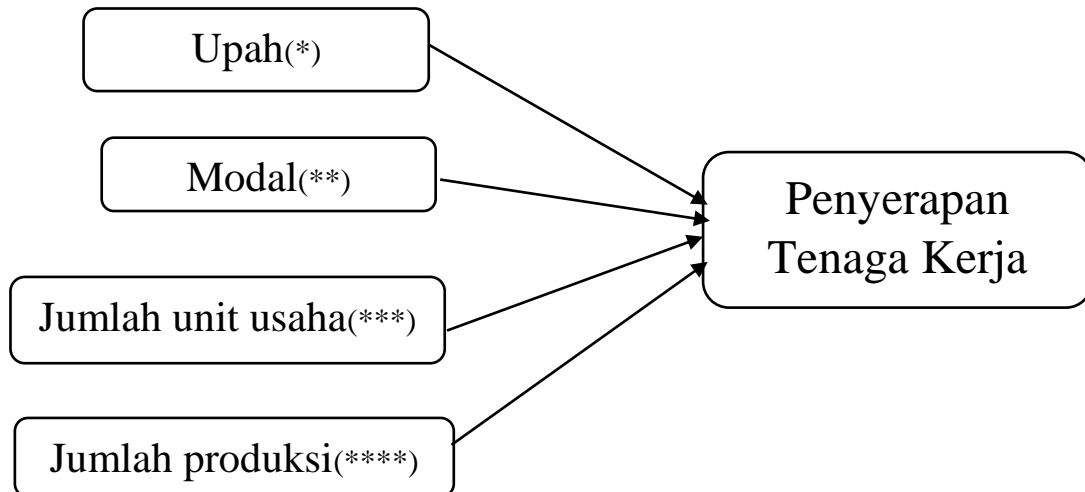
Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi di Indonesia, sejak masa pemerintahan orde baru hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia.

Industri pengolahan adalah industri yang strategis. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan industri sebagai salah satu prioritas dalam

pembangunan ekonomi nasional, terutama Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor industri pengolahan dalam PDRB Kabupaten Semarang merupakan penyumbang terbesar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun dalam penyerapan tenaga kerjanya sektor industri pengolahan masih berada dibawah sektor pertanian bahkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi dan sempat beberapa tahun mengalami penurunan walaupun pada akhirnya dapat kembali meningkat. Maka dari itu dalam penelitian ditujukan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil makanan dengan menggunakan variabel pengaruhnya yaitu tingkat upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi. Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat meningkatkan faktor-faktor yang sekiranya dapat menambah penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber :

- Cahyadi (2013) dan Syah (2011) (*)
- Cahyadi (2013) dan Syah (2011) (**)
- Lestari (2011) (***)
- Cahyadi (2013) (****)

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel upah berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel modal berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel jumlah unit usaha berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel jumlah produksi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Variabel upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
6. Variabel modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
7. Variabel jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi sebagai variabel intervening.
8. Variabel upah, modal, jumlah unit usaha, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
9. Variabel upah, modal, jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui jumlah produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:7).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah suatu gambaran dari keadaan yang terjadi di suatu tempat untuk memperlihatkan masalah sesuai dengan teori atau tidaknya keadaan tersebut. Data primer adalah data yang diambil langsung dari narasumber kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diambil secara tidak langsung misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:222).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, meliputi data upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi, dan tenaga kerja industri kecil tahu bakso di Kabupaten Semarang sedangkan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik, meliputi data jumlah industri kecil dan tenaga kerja di Jawa Tengah, Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012, Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012, Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Seminggu Terakhir di Kabupaten Semarang Tahun 2008-2012, Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Kabupaten Semarang Tahun 2011-2012.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit usaha hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan & Kuncoro, 2012:80). Pada penelitian ini menggunakan populasi terbatas yaitu industri kecil makanan sentra tahu bakso di Kecamatan Ungaran yang berjumlah 35 unit usaha.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* menjadi

hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2014:39). Variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Upah (X_1)

Upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh pengusaha industri kecil makanan yang dinyatakan dalam uang dengan satuan rupiah. Dalam penelitian ini upah adalah tingkat upah rata-rata yang dibayarkan pengusaha dalam waktu satu bulan dalam satuan ribuan rupiah.

2. Modal (X_2)

Modal merupakan seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi, yang tidak termasuk tanah dan bangunan atau biasa disebut modal kerja. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal rata-rata selama satu bulan yang diukur dalam satuan ribuan rupiah.

3. Jumlah Unit Usaha (X_3)

Jumlah unit usaha merupakan jumlah usaha pada industri kecil adalah jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut, diukur dalam jumlah perusahaan per tahun. Variabel ini dalam satuan unit.

4. Jumlah Produksi (Y_1)

Jumlah produksi merupakan produk yang dihasilkan dalam hal ini adalah produksi tahu bakso dalam waktu satu bulan. Dalam penelitian ini variabel jumlah produksi merupakan variabel *intervening*.

5. Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2)

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tiap industri kecil tahu bakso di Kabupaten Semarang. Variabel ini dalam satuan jiwa.

Variabel-variabel dalam penelitian ini juga dikelompokkan menjadi variabel eksogen dan endogen sebagai berikut :

- 1) Variabel eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3).
- 2) Variabel endogen adalah variabel yang diprediksikan oleh salah satu atau beberapa variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel endogen adalah Jumlah Produksi (Y_1) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara terstruktur dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi dan penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan metode analisis statistik. Dimana pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Komolgorov Smirnov Z*. Pengujian ditetapkan sebagai berikut (Ghozali, 2011:160-165) :

Jika *asyimp. Sig* < 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

Jika *asyimp. Sig* > 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011:105).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (model regresi yang baik) dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

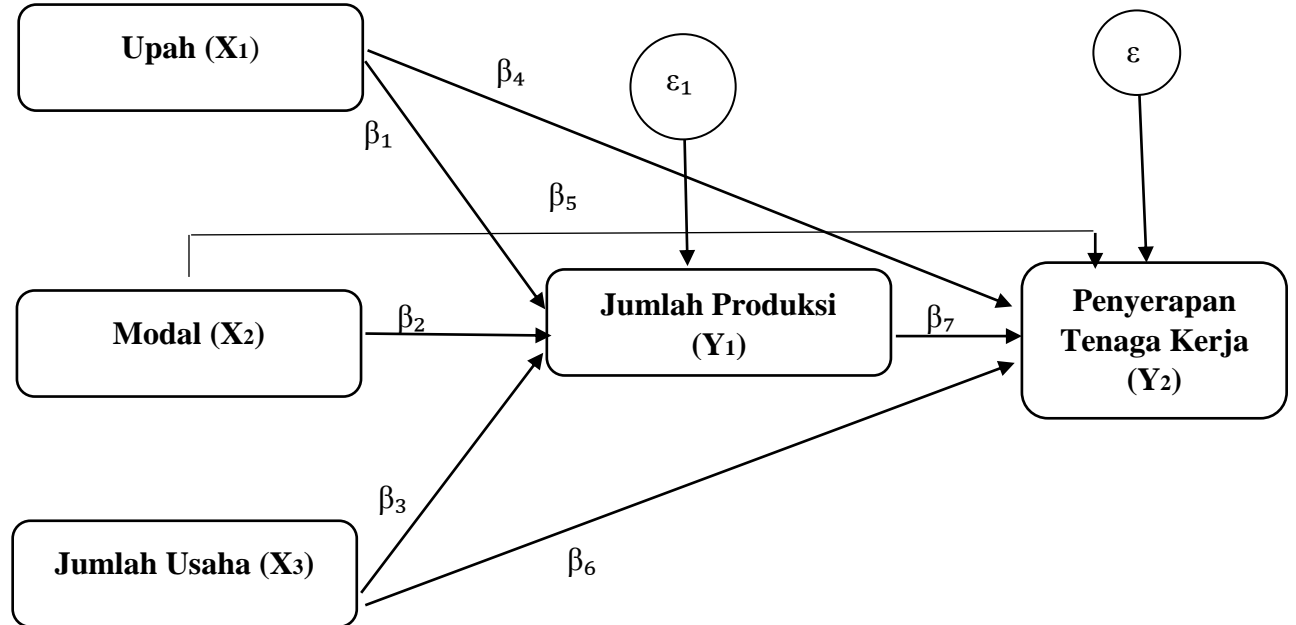
3.6.3 Path Analysis (Analisis Jalur)

Path analysis (analisis jalur) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. *Path analysis* merupakan perluasan analisis regresi berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Selain itu

untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut (Ghozali, 2011:249).

Dalam analisis model jalur (*path*), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung (Sarwono, 2007:170). Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel *exogenous* dan *endogenous*. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau *intervening* menggunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisien jalur sendiri menurut Sarwono (2007:172) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2011:251). Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model *Path Analysis*



Adapun persamaan regresi dari *path analysis* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan substruktural pertama :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan substruktural kedua :

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan :

X₁ = Upah

X₂ = Modal

X₃ = Jumlah Unit Usaha

Y₁ = Jumlah Produksi

Y₂ = Penyerapan Tenaga Kerja

β₁ = Koefisien jalur X₁ ke Y₁

β₂ = Koefisien jalur X₂ ke Y₁

β_3 = Koefisien jalur X_3 ke Y_1

β_4 = Koefisien jalur X_1 ke Y_2

β_5 = Koefisien jalur X_2 ke Y_2

β_6 = Koefisien jalur X_3 ke Y_2

β_7 = Koefisien jalur Y_1 ke Y_2

ε_1 = Error struktur pertama

ε_2 = Error struktur kedua

Interpretasi dari analisis jalur diatas adalah sebagai berikut :

Pengaruh dari X_1 (upah) ke Y_2 (penyerapan tenaga kerja)

Pengaruh langsung = β_4

Pengaruh tidak langsung (melalui Y_1) = $\beta_1 \times \beta_7$

Total pengaruh koefisien jalur = $\beta_4 + (\beta_1 \times \beta_7)$

Pengaruh dari X_2 (modal) ke Y_2 (penyerapan tenaga kerja)

Pengaruh langsung = β_5

Pengaruh tidak langsung (melalui Y_1) = $\beta_2 \times \beta_7$

Total pengaruh koefisien jalur = $\beta_5 + (\beta_2 \times \beta_7)$

Pengaruh dari X_3 (jumlah unit usaha) ke Y_2 (penyerapan tenaga kerja)

Pengaruh langsung = β_6

Pengaruh tidak langsung (melalui Y_1) = $\beta_3 \times \beta_7$

Total pengaruh koefisien jalur = $\beta_6 + (\beta_3 \times \beta_7)$

Pengaruh dari Y_1 (jumlah produksi) ke Y_2 (penyerapan tenaga kerja)

Pengaruh langsung = β_7

Dalam penentuan terdapat atau tidaknya efek mediasi atau *intervening* dalam model, dapat dilihat dari kriteria seperti dibawah ini yaitu:

1. Jika nilai pengaruh langsung (*direct effect*) $>$ nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), maka terdapat hubungan *intervening*/mediasi.
2. Jika nilai pengaruh langsung (*direct effect*) $<$ nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), maka tidak terdapat hubungan *intervening*/mediasi.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji R²

Uji R *Square* (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi ini antar nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2011:97).

3.6.4.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada α 5%.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung $<$ t tabel

atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Ghozali, 2011:98).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi upah yang dibayarkan oleh perusahaan maka penyerapan tenaga kerja terhadap perusahaan semakin meningkat.
2. Modal terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin besarmodal yang dipergunakan oleh perusahaan maka penyerapan tenaga kerja terhadap perusahaan semakin meningkat.
3. Jumlah unit usaha terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyak jumlah unit usaha yang dipergunakanoleh perusahaan maka penyerapan tenaga kerja terhadap perusahaan semakin meningkat.
4. Jumlah produksi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi jumlah produksi maka penyerapan tenaga kerja terhadap perusahaan semakin meningkat.
5. Upah memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja tidak dimediasi oleh jumlah produksi.

6. Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja tidak dimediasi oleh jumlah produksi.
7. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja tidak dimediasi oleh jumlah produksi.
8. Upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu bakso.
9. Upah, modal, jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui variabel jumlah produksi pada industri kecil tahu bakso.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan adalah:

- A. Bagi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang.
 1. Di dalam penerapan upah pada industri kecil, pemerintah di Kabupaten Semarang sebaiknya lebih memperhatikan mengenai upah minimum kabupaten, karena selama ini upah yang diberikan dalam industri kecil

masih dibawah upah minimum kabupaten sedangkan penerapan batasan upah minimum kabupaten hanya diberikan kepada industri besar.

2. Pemerintah atau perbankan dapat mempermudah dalam akses modal dan perijinan kepada industri kecil tahu bakso untuk memperluas dan memperbesar usahanya sehingga akan banyak menyerap tenaga kerja, yang akan berdampak pada pengurangan pengangguran.
3. Dalam pengembangan unit usaha, pemerintah bisa memfasilitasi dengan membuat pameran industri usaha kecil dan juga mendorong para pengusaha industri kecil agar mengembangkan potensi usahanya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang dapat menarik konsumen. Apabila usaha yang dikembangkan para pemilik industri kecil tersebut sudah berkembang maka nantinya usaha kecil akan menambah kapasitas jumlah produksinya yang tentunya memerlukan tambahan tenaga kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsya, I Made Risma M dan Natha, Ketut Suardikha. 2013. *Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus di Kota Denpasar)*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN.
- Azhari, dan Saleh Irsan. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Tahun. *Statistik Indonesia (Statistical Year Book of Indonesia)*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Berbagai Tahun. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Berbagai Tahun. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. 2013. *Profil Sentra Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Semarang*. Semarang: Pemerintah Kabupaten Semarang.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Glendoh, H.S. 2001. *Pembinaan & Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Management & Kewirausahaan. Vol 3. No 1. FE. UKP.
- Lestari, Ayu Wafi. 2011. *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, P. Eko. 2010. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta : Beta OFFSET.
- Pratama, Nelsen Diyan. 2012. *Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Jepara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. 2012. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan Spss*. Andi. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syah, Afid Nurdian. 2014. *Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Belimbing Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan*. Erlangga: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*. 2014. Diakses pada tanggal 10 Maret 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenaga Kerjaan*. 2003. Diakses pada tanggal 11 maret 2015.
- Widyastuti, Astri Dwi. 2013. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997 – 2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Meubel di Kota Semarang)*. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kuesioner dan penelitian ini hanya untuk penelitian skripsi yang tidak akan mempengaruhi reputasi usaha yang anda jalankan. Atas kerja samanya terimakasih.

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum memberikan jawaban, bacalah terlebih dahulu kuesioner penelitian dengan seksama.
2. Selanjutnya responden mengisi pertanyaan yang telah disediakan.

" PENGARUH UPAH, MODAL, JUMLAH UNIT USAHA, JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL TAHU BAKSO DENGAN MENGGUNAKAN <i>PATHANALYSIS</i>"
Nama Pewawancara :
No. Responden :
Hari / Tanggal Wawancara :
A. Identitas Responden
a. Nama :
b. Usia :
c. Jenis Kelamin :
B. Identitas Usaha
a. Nama Usaha :
b. Alamat Usaha :
c. Web / blog usaha :
d. Mulai Berdiri :
e. Jam Kerja Usaha :

C. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja
<p>a. Berapa rata-rata jumlah tenaga kerja pada industri tahu bakso dalam 1 bulan?</p> <p>b. Jenis Kelamin : Laki-laki : orang Perempuan : orang</p>
D. Variabel Jumlah Produksi
<p>a. Dalam waktu 1 bulan, berapa kali usaha anda melakukan proses produksi ?</p> <p>b. Berapa rata-rata jumlah produksi yang diproduksi selama 1 bulan?</p>
E. Variabel Tingkat Upah
<p>a. Berapakah upah yang diberikan kepada setiap tenaga kerja?</p> <p>b. Bagaimana sistem pembayaran upah berlangsung?</p>
F. Variabel Modal
<p>a. Berapa modal yang anda gunakan dalam satu kali produksi?</p>
G. Variabel Jumlah Unit Usaha
<p>a. Berapakah jumlah unit usaha yang anda miliki?</p>
SEKIAN DAN TERIMAKASIH
EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015

Lampiran 2

Data Tabulasi Responden

No	Umur Responden	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Upah (000)	Modal (000)	Jumlah Unit Usaha (satuan jumlah)	Jumlah Produksi (000)	Tenaga Kerja (orang)
1	39	P	8	1000	9000	2	7	7
2	26	L	5	800	7500	2	9	6
3	42	L	5	700	6500	2	8	5
4	39	P	11	1000	10000	2	18	11
5	39	P	5	1150	8000	1	13	7
6	27	L	8	900	7000	3	13	6
7	24	P	5	750	8000	3	12	5
8	36	P	6	1000	9500	2	14	8
9	45	L	13	750	8000	1	9	5
10	25	L	10	900	9000	1	13	6
11	30	P	13	1100	9600	1	18	8
12	25	P	9	950	8000	2	11	8
13	28	P	7	850	9500	2	11	7
14	27	P	6	700	7000	1	10	5
15	40	L	10	1200	8500	3	15	11
16	30	P	9	1100	9000	2	12	8
17	35	P	10	950	8600	2	12	6
18	40	P	9	800	9000	1	11	7

19	37	L	7	1000	10000	2	12	7
20	35	L	10	1150	8500	3	13	8
21	28	P	9	900	7200	3	13	8
22	45	L	12	1000	8000	4	19	10
23	24	P	9	900	8500	2	14	9
24	27	P	8	1150	7000	1	11	7
25	22	P	6	950	8000	3	13	8
26	30	L	10	1200	9000	3	13	9
27	21	L	9	900	8500	2	11	8
28	45	P	13	1100	7200	4	18	11
29	25	L	9	850	7500	2	11	7
30	22	P	8	725	6500	2	9	5
31	21	L	7	750	8000	4	10	7
32	32	L	13	950	9400	4	18	10
33	28	P	10	900	7000	4	12	8
34	29	P	9	1200	6000	1	9	5
35	42	L	8	1000	5000	2	10	4

Lampiran 3**I. Deskripsi Statistik****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Upah	35	700.00	1200.00	949.2857	150.05951
Modal	35	5000.00	10000.00	8085.7143	1168.24223
Jumlah Usaha	35	1.00	4.00	2.2571	.98048
Jumlah Produksi	35	7.00	19.00	12.3429	3.00923
Penyerapan Tenaga Kerja	35	4.00	11.00	7.3429	1.84619
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 4

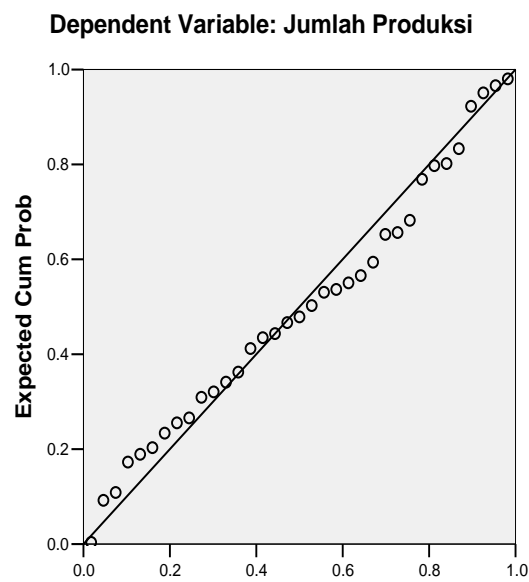
II. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

1. Analisis Model Regresi 1 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3) terhadap Jumlah Produksi (Y_1)

a. Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



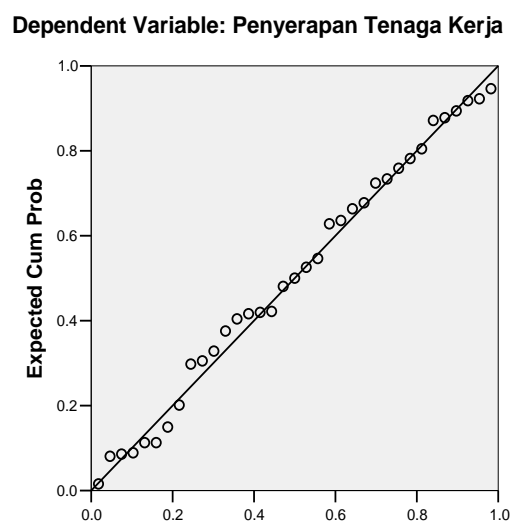
b. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20700975
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948
a. Test distribution is Normal.		

2. Analisis Model 2 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3), Jumlah Produksi (Y_1) terhadap Penyerapan tenaga Kerja (Y_2)

a. Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89888164
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992
a. Test distribution is Normal.		

B. Uji Multikobergandaitas

1. Model Regresi 1 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3) terhadap Jumlah Produksi (Y_1)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Upah	.968	1.033
	Modal	.968	1.033
	Jumlah Usaha	.998	1.002

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

**2. Model Regresi 2 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3),
Jumlah Produksi (Y_1) terhadap Penyerapan tenaga Kerja (Y_2)**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Upah	.800	1.250
	Modal	.779	1.284
	Jumlah Usaha	.764	1.309
	Jumlah Produksi	.538	1.859

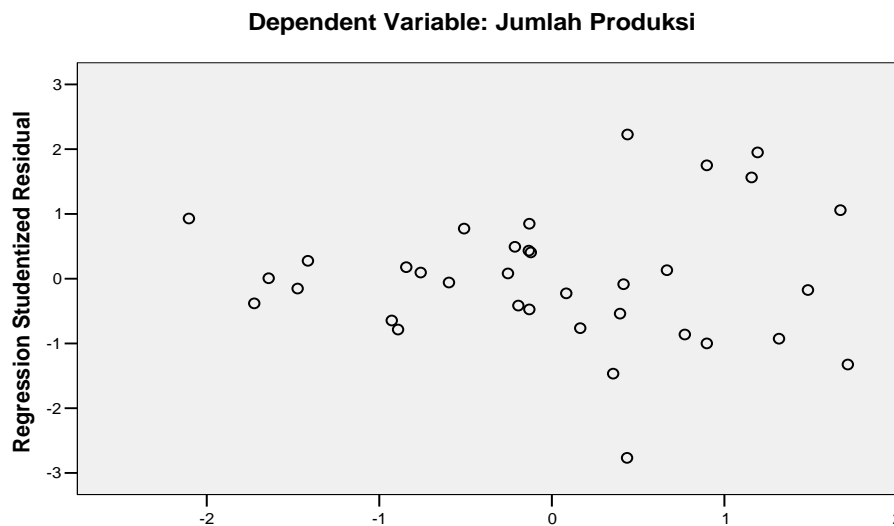
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

C. Uji Heteroskedastisitas

**1. Model Regresi 1 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3)
terhadap Jumlah Produksi (Y_1)**

a. Grafik Scatterplot

Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

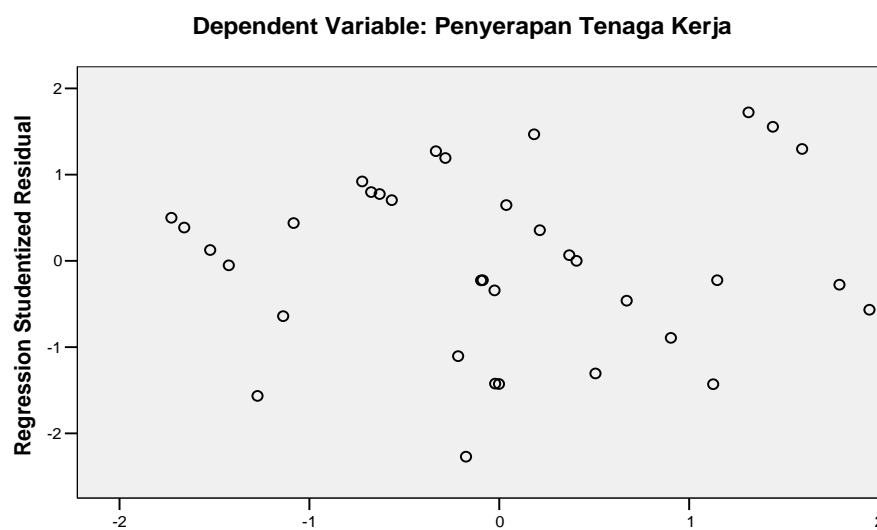
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.827		.213	.833
	Upah	.000	.001	.094	.522	.606
	Modal	3.17E-005	.000	.072	.397	.694
	Jumlah Usaha	-.007	.094	-.013	-.070	.944

a. Dependent Variable: absresid1

2. Model Regresi 2 : Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3), Jumlah Produksi (Y_1) terhadap Penyerapan tenaga Kerja (Y_2)

a. Grafik Scatterplot

Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.460	.832		.553	.584
	Upah	-9.6E-005	.001	-.028	-.143	.887
	Modal	-2.6E-005	.000	-.060	-.302	.765
	Jumlah Usaha	-.083	.105	-.158	-.791	.435
	Jumlah Produksi	.061	.041	.358	1.505	.143

a. Dependent Variable: absresid2

Lampiran 5

III. Uji Regresi

1. Model Regression 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Usaha, Modal, Upah	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

a. Output R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.410	2.31133

a. Predictors: (Constant), Jumlah Usaha, Modal, Upah

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.275	3	47.425	8.877	.000 ^a
	Residual	165.610	31	5.342		
	Total	307.886	34			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Usaha, Modal, Upah

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. Pengaruh Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3) terhadap Jumlah Produksi (Y_1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.624	3.568		-1.296	.205
	Upah	.007	.003	.342	2.552	.016
	Modal	.001	.000	.367	2.743	.010
	Jumlah Usaha	1.247	.405	.406	3.082	.004

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.0402	15.8519	12.3429	2.04562	35
Std. Predicted Value	-2.103	1.715	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.406	1.265	.755	.206	35
Adjusted Predicted Value	7.6441	16.2902	12.3234	2.04928	35
Residual	-6.23445	4.75993	.00000	2.20701	35
Std. Residual	-2.697	2.059	.000	.955	35
Stud. Residual	-2.767	2.226	.004	1.015	35
Deleted Residual	-6.56013	5.56347	.01948	2.49871	35
Stud. Deleted Residual	-3.137	2.390	.003	1.068	35
Mahal. Distance	.076	9.218	2.914	2.069	35
Cook's Distance	.000	.209	.034	.051	35
Centered Leverage Value	.002	.271	.086	.061	35

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

2. Regression 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Produksi, Jumlah Usaha, Upah ^a , Modal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

a. Output R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.731	.95693

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Jumlah Usaha, Upah, Modal

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.414	4	22.104	24.138	.000 ^a
	Residual	27.472	30	.916		
	Total	115.886	34			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Jumlah Usaha, Upah, Modal

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

**b. Upah (X_1), Modal (X_2), Jumlah Unit Usaha (X_3), Jumlah Produksi (Y_1)
terhadap Penyerapan tenaga Kerja (Y_2)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.981	1.517		-2.625	.014
	Upah	.003	.001	.254	2.560	.016
	Modal	.000	.000	.300	2.975	.006
	Jumlah Usaha	.630	.191	.335	3.292	.003
	Jumlah Produksi	.251	.074	.409	3.378	.002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 6

IV. Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.624	3.568		-1.296	.205
	Upah	.007	.003	.342	2.552	.016
	Modal	.001	.000	.367	2.743	.010
	Jumlah Usaha	1.247	.405	.406	3.082	.004

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.981	1.517		-2.625	.014
	Upah	.003	.001	.254	2.560	.016
	Modal	.000	.000	.300	2.975	.006
	Jumlah Usaha	.630	.191	.335	3.292	.003
	Jumlah Produksi	.251	.074	.409	3.378	.002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja